

Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik

Aniah¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 3 Juli, 2022

Direvisi 26 Agustus, 2022

Dipublikasikan 16 September 2022

Kata Kunci:

Konseling Individual

Perencanaan Karir

Peserta Didik

ABSTRAK (9PT)

Layanan konseling individual merupakan layanan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu konselor dan konseli yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya, menyelesaikan permasalahannya, serta merencanakan karir. Perencanaan karir merupakan hal yang terpenting untuk melanjutkan hidup menuju lebih baik. Hasil observasi dan data *pretest* menunjukkan banyak peserta didik yang masih ragu dalam mengambil sebuah keputusan bahkan ada yang belum merencanakan perencanaan karirnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individual terhadap perencanaan karir peserta didik.

Metode yang digunakan agar dapat melihat pengaruh tersebut yaitu menggunakan eksperimen *one grup pretest* dan *posttest* dengan pengumpulan data angket, dimana dilakukannya *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik mengenai perencanaan karirnya, lalu memberikan perlakuan berupa layanan konseling individual dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya, serta membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahannya mengenai perencanaan karir, setelah itu diberikan *posttest* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan karirnya setelah diberikan layanan konseling individual.

Hasil penelitian tahapan awal yaitu pada tahap *pretest* menggunakan angket perencanaan karir, peserta didik masih kurang dalam perencanaan karirnya, hasil pada tahap kedua yaitu *posttest* menggunakan angket yang sama yaitu angket perencanaan karir di mana adanya peningkatan perencanaan karir peserta didik, jadi hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan perencanaan karir peserta didik dari sebelum diberikan layanan konseling individual atau tahap *pretest* dan sesudah diberikan layanan konseling atau tahap *posttest*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Aniah,

Email: aniah2019@gmail.com

Pendahuluan

Perencanaan merupakan bentuk kegiatan olah pikir manusia untuk mengambil keputusan secara pribadi maupun kolektif dari berbagai alternatif yang ada demi mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan melalui proses yang metodis, sistematis, dan relevan. Perencanaan memprediksi dan menentukan apakah tindakan saat ini akan membawa individu pada masa depan yang diinginkan (Bafadhal, 2018). Perencanaan karir merupakan salah satu poin terpenting dalam perkembangan karir individu. Oleh karena itu memilih dan memutuskan suatu keputusan dalam perencanaan karir perlu adanya bimbingan dari seseorang yang sudah paham mengenai karir itu sendiri, bimbingan dapat dilakukan salah satunya oleh seorang guru bimbingan dan konseling. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karir peserta didik sangat penting, dengan adanya bimbingan dari guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memantapkan perencanaan karirnya. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul akan tetapi membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

Adapun fungsi dari bimbingan karir yaitu membantu individu dalam perencanaan karir dalam dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga dalam upaya memantapkan pengambilan keputusan karir,

siswa perlu dibantu dalam merencanakan masa depannya secara terarah karena mereka dapat mencapai tujuan masa depannya, perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak peserta didik capai dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Narti, 2019).

Sigmund Freud mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu (Marliyah, Dewi, & Suyasa, 2004). Perencanaan karir memiliki peran utama dalam perkembangan karir individu, di mana dituntut untuk memiliki perencanaan karier yang bertujuan untuk memperbaiki masa depannya.

Perencanaan karir dapat dilakukan dengan beberapa layanan salah satunya yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan mengenai permasalahan individu yang dilakukan secara individu. Adapun tujuan dari layanan konseling individual yaitu bertujuan agar peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pengentasan permasalahan permasalahan peserta didik (Prayitno, 1947).

Tujuan utama layanan perencanaan karir sendiri yaitu untuk membantu peserta didik belajar agar bisa memantau dan memahami perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana hidupnya atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya sendiri. Dalam layanan perencanaan karir memiliki tiga bidang salah satunya bidang karir di mana yang membahas perencanaan pekerjaan, perencanaan jabatan, perencanaan kunjungan ke perusahaan-perusahaan, dan perencanaan waktu luang untuk kegiatan produktif (Luddin, 2010).

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas XI IPA adapun masalah yang terjadi pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali dalam perencanaan karirnya yaitu di mana peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali, kurangnya pemahaman mengenai perencanaan karir dan kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan karir, hal tersebutlah yang membuat rendahnya perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali, membuat mereka tidak bisa sepenuhnya mengembangkan perencanaan karirnya, mengalami kebingungan dalam merencanakan karir mereka, seperti melanjutkan studi dan bekerja setelah lulus, mereka bingung harus mengambil bagian apa setelah mereka lulus nanti, oleh karena itu perlunya bimbingan dari seorang guru bimbingan dan konseling, dimana guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu mengenai perencanaan karir kepada peserta didik.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu eksperimen, di mana peneliti melakukan eksperimen terhadap peserta didik mengenai perencanaan karir, metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat di efinisikan sebagai metode sistematis yang bertujuan untuk membangun suatu hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*casual-effect realationship*) (Gregerson, 2010)(Durotulaila, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental* yaitu *one group pretest-posttest* di mana terdapat *pretest* sebelum diberikannya perlakuan, setelah dilakukan *pretest* maka akan diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan maka akan diberikan *posttest*, sehingga dapat diketahui nilai *perbandingan* sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (Heppner, Wampold, Owen, & Wang, 2015). Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen ini akan dilakukan perbandingan mengenai variabel terikat yaitu perencanaan karir antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan oleh peneliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Toboali yang beralamat Jl. Ki Hajar Dewantara, Rias, Toboali, Kabupaten Bangka selatan, Kepulauan Bangka Belitung 33783. Adapun alasan peneliti mengapa melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Toboali yaitu karena di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan pemberian *informasi* mengenai perencanaan karir peserta didik yaitu ketika kelas XII, di mana pada kelas XII peserta didik seharusnya sudah memiliki perencanaan karir bukan baru menerima informasi mengenai perencanaan karir, oleh karena itu peneliti memberikan layanan konseling individual mengenai perencanaan karir ketika peserta didik kelas XI yang bertujuan ketika peserta didik kelas XII mereka tinggal mematangkan perencanaan karirnya.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, di mana elemen populasi adalah *keseluruhan* subyek yang hendak diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali yang berjumlah 60 orang. Dimana pada penelitian ini menggunakan eksperimen desain *one grup*, maka sampel kelas eksperimen yaitu 53 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil perencanaan karir peserta didik antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, dimana nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *pretest* yaitu sebesar 163 dan nilai rata-rata *posttest* 192, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perencanaan karir peserta didik yang dipengaruhi oleh layanan konseling individual memiliki perbandingan antara *pretest* dan *posttest*. Perbandingan *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

Nilai Rata-Rata	
Pretest	Posttest
163	192

Tabel IV.5
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	-28.3736	4.15204	.57033	-29.52180	-27.23291	-49.756	52	.000

Pada uji hipotesis yaitu jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas diatas pada tabel IV.3 menggunakan SPSS 25. Bahwa nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dikatakan nilai H_0 ditolak, dan nilai sig $0,00 > 0,05$ maka dikatakan H_0 diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada peserta didik dengan jumlah 60 peserta didik yang terdiri dari siswa-siswi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali yang sangat membutuhkan informasi, pengetahuan dan lain sebagainya mengenai perencanaan karir, dalam menentukan kelas yang akan diteliti yaitu dari berbagai pertimbangan, kelas XI juga merupakan kelas yang tepat untuk diberikan informasi, pengetahuan mengenai perencanaan karir ini, karena peserta didik yang duduk di kelas X masih dalam proses adaptasi, sedangkan peserta didik kelas XII dimana mereka seharusnya sudah mendapatkan pengetahuan mengenai perencanaan karir, karena kelas XII dimana berada pada masa pematapan mengenai rencana karir yang seharusnya sudah mereka rencanakan sebelumnya.

Selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi bersama guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut, menurut guru bimbingan dan konseling masih banyak peserta didik kelas XI IPA yang kurang mengetahui bagaimana cara melakukan perencanaan karir serta menentukan tujuan karirnya

dimasa yang akan datang untuk diri peserta didik itu sendiri. Adapun sumber permasalahan dalam perencanaan karir ini yaitu masih banyak peserta didik yang kurangnya pemahaman terhadap perencanaan karir dan kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan karir, hal tersebutlah yang membuat rendahnya perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali, membuat mereka tidak bisa sepenuhnya mengembangkan perencanaan karirnya, mengalami kebingungan menentukan kelanjutan studi sesuai dengan minat serta bakat mereka. Adapun variabel yang diukur pada penelitian ini Layanan Konseling Individual (X) dan Perencanaan Karir (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individual terhadap perencanaan karir peserta didik, Pada penelitian ini, peneliti mengambil di kelas XI IPA dengan jumlah sampel 53 peserta didik, dimana kelas XI IPA ini terbagi menjadi tiga kelas, yaitu IPA 1, IPA 2, dan IPA 3. Adapun penelitian ini dimulai dengan melakukan *pretest*, dimana *pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik mengenai perencanaan karirnya, dimana nilai rata-rata pada *pretest* yaitu 3, kemudian setelah dilakukannya *pretest* maka selanjutnya memberikan perlakuan yaitu layanan konseling individual, layanan konseling individual bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan karir peserta didik, setelah dilakukan layanan konseling individual maka dilakukan *posttest* kepada peserta didik yang telah diberikan *pretest* dan perlakuan, adapun tujuan dari *posttest* yaitu untuk mengetahui perencanaan karir peserta didik setelah diberikannya perlakuan, apakah perencanaan karir peserta didik meningkat atau masih seperti awal ketika sebelum diberikannya perlakuan berupa layanan konseling individual, nilai rata-rata *posttest* yaitu 4.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hasil uji validitas menyatakan bahwa seluruh item angket valid dimana nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai kolerasinya lebih dari 0,30 dari lima aspek yaitu aspek penilaian diri, aspek peluang kesempatan, aspek pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, aspek perencanaan, dan aspek mengejar tujuan prestasi.

Adapun hasil dari uji reabilitas nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa seluruh instrument reliabel yaitu dengan jumlah nilai Cronbach alpha 981 > 0,60 pada uji validitas dan reabilitas ini dilakukan oleh 40 responden yaitu peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Toboali.

Hasil dari *pretest* yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA memperoleh nilai rata-rata 3, dan nilai *posttest* memperoleh rata-rata 4, maka dapat disimpulkan dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu dimana adanya peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Toboali.

Dari hasil uji normalitas berdasarkan out put one sampel Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai sebesar 0,028 > 0,005, maka dapat dinyatakan bahwa data hasil uji normalitas tersebut berdistribusi *normal*, sedangkan pada Shapiro-Wilk diperoleh nilai sebesar 0,126 > 0,005 yang dapat dinyatakan berdistribusi normal juga. Adapun nilai dari hasil uji linieritas.

Adapun hasil dari uji hipotesis nilai rata-rata *pretest* yaitu 163 dan rata-rata nilai *posttest* yaitu 193 dimana pada uji ini jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan Jika signifikan > 0,05, maka H_0 diterima, hasil nilai sig yaitu 00,00 < 0,05 maka dikatakan nilai H_0 ditolak, dan nilai sig 0,00 > 0,05 maka dikatakan H_0 diterima. Dan hasil uji pada n-gain score yaitu dengan nilai 0,7122 > 0,7 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji n-gain score dapat dikatakan memiliki kriteria tinggi dan pada nilai mean n-gain persen memiliki nilai sebesar 143.6706 > 0,7 maka dapat dikatakan bahwa mean nilai n-gain persen memiliki kriteria tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh layanan konseling individual terhadap perencanaan karir peserta didik, untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak maka dilakukan beberapa tahap yaitu dilakukannya *pretest*, perlakuan (layanan konseling individual), dan terakhir *posttest*, adapun pada tahap sebelum diberikan layanan konseling individual atau *pretest* perencanaan karir peserta didik masing kurang, sedangkan setelah diberikan layanan konseling individual atau *posttest* perencanaan karir peserta didik memiliki peningkatan menjadi lebih baik. Setelah dilakukannya tahapan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh dari layanan konseling individual terhadap perencanaan karir peserta didik, dimana nilai *pretest* dengan rata-rata 3 sedangkan nilai *posttest* dengan rata-rata 4.

Referensi

-
- Bafadhal, A. S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planning*. Universitas Brawijaya Press.
- Durotulaila, A. H. (2014). Pengaruh model pembelajaran react (relating, experiencing, applying, cooperating, transferring) dengan metode eksperimen dan penyelesaian masalah terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan analisis siswa (studi pembelajaran larutan penyangga di SMA).
- Gregerson, M. B. (2010). The cinematic mirror for psychology and life coaching. *The Cinematic Mirror for Psychology and Life Coaching*, (1977), 1–292. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1114-8>
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., Owen, J., & Wang, K. T. (2015). *Research design in counseling*. Cengage Learning.
- Luddin, A. B. M. (2010). *Dasar dasar konseling*. Perdana Publishing.
- Marliyah, L., Dewi, F. I. R., & Suyasa, P. T. (2004). Persepsi terhadap dukungan orang tua dan pembuatan keputusan karir remaja. *Jurnal Provitae*, 1(1), 59–82.
- Narti, S. (2019). *Kumpulan contoh laporan hasil penelitian tindakan bimbingan konseling (ptbk)*. Deepublish.
- Prayitno, E. (1947). *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.